

Aplikasi Teori Penetrasi Sosial dalam Pemulihan Gangguan Mental Pecandu Judi Online

Sumartono¹, Hani Astuti², Tryian³.

¹Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No.9, Tol Tomang, Jakarta

²FIKOM Universitas Bhayangkara Jaya, Jl. Raya Perjuangan No.81, Marga Mulya, Bekasi
sumartono@esaunggul.ac.id

Article Info	Abstract
Keywords Social Penetration Theory, Mental Disorders, Online Gambling	<i>This study on interpersonal communication between social workers and former online gambling users who are undergoing the process of recovering from mental disorders will be conducted at the Jamrud Biru Foundation, Bekasi. Informants in this study include social workers, the head of the foundation, the family of former gamblers, and a clinical psychologist. The study was conducted using a qualitative descriptive method, using social penetration theory as a framework. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Data validity used method triangulation, and data analysis was carried out using techniques from the Miles and Huberman model, which included data presentation, drawing conclusions, and data reduction. The results of the study indicate that the theory of social penetration in interpersonal communication consists of four stages that support recovery from mental disorders. At the orientation stage, social workers start with a simple introduction. At the active exploration stage, individuals begin to exchange information about their hobbies and preferences, as well as the impact of online gambling on their lives. At the affective stage, social workers provide support, motivation, and solutions, making communication more relaxed and open. At the stable stage, the relationship becomes more open and functions normally, so that patients who have been involved in online gambling are no longer afraid to interact.</i>
Kata kunci Teori Penetrasi Sosial, Gangguan Mental, Judi Online	Penelitian ini mengenai komunikasi interpersonal antara pekerja sosial dan mantan pengguna judi online yang sedang menjalani proses pemulihan dari gangguan mental akan dilakukan di Yayasan Jamrud Biru, bekasi. Informan dalam penelitian ini mencakup pekerja sosial, ketua yayasan, keluarga dari mantan penjudi, dan seorang psikolog klinis. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, menggunakan teori penetrasi sosial sebagai kerangka kerja. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode, dan analisis data dilakukan dengan teknik dari model Miles dan Huberman, yang mencakup penyajian data, penarikan kesimpulan, dan reduksi data. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa teori penetrasi sosial dalam komunikasi interpersonal terdiri dari empat tahap yang mendukung pemulihan gangguan mental. Pada tahap orientasi, pekerja sosial memulai dengan pengenalan yang sederhana. Di tahap eksplorasi aktif, individu mulai bertukar informasi mengenai hobi dan preferensi mereka, serta dampak judi online dalam hidup mereka. Pada tahap afektif, pekerja sosial memberikan dukungan, motivasi, dan solusi, menjadikan komunikasi semakin santai dan terbuka. Di tahap stabil, hubungan menjadi lebih terbuka dan berfungsi secara normal, sehingga pasien yang pernah terlibat dalam judi online tidak lagi merasa takut untuk berinteraksi.. Kata Kunci :

Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia di seluruh dunia, mempengaruhi berbagai aspek dan mempermudah aktivitas sehari-hari. Namun,

kemajuan ini juga membawa dampak negatif terhadap nilai-nilai sosial di masyarakat, yang dapat menimbulkan berbagai masalah sosial. Penyesuaian terhadap kompleksitas kehidupan sosial menjadi tantangan tersendiri. Kesulitan dalam menerapkan

adaptasi dan aturan dapat mengakibatkan kebingungan, kecemasan, dan konflik, yang akhirnya berujung pada ketidaktransparanan dan penyembunyian, baik secara eksternal maupun internal (Hari Ramadhan & Nur Wijayani, 2023)

Sebagai ilustrasi, banyak individu menunjukkan perilaku yang melanggar norma sosial dan sering bertindak tanpa mempertimbangkan kepentingan orang lain. Salah satu contohnya adalah perjudian online. Ismail Fahmi, yang dikutip dari PWMU.CO pada 6 September 2023, menyebut Indonesia sebagai salah satu negara terkemuka dalam perjudian online global, berdasarkan data yang dibagikannya di Twitter. Pada 1 September, tercatat ada 201.122 pemain aktif judi slot online. Di Indonesia, akses ke judi online sangat mudah, terutama melalui slot dan gacor, karena situs judi telah memasuki platform pemerintah dan pendidikan. Ismail Fahmi juga melaporkan bahwa hampir 4 juta halaman web judi ditemukan di situs pemerintah yang menggunakan domain go.id. Untuk mengatasi isu ini, diperlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan kerjasama antara pemerintah, industri teknologi, masyarakat, dan lembaga internasional (Perserikatan, 2024)

Data dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menunjukkan bahwa antara 2017-2022, tercatat sekitar 157 juta transaksi judi online di Indonesia, berdasarkan analisis terhadap 887 bandar judi online. Natsir melaporkan bahwa transaksi judi online di Indonesia mengalami lonjakan signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2017, jumlah transaksi berada pada titik terendah dengan hanya 250.726 transaksi, senilai 2.009.676.571.607. Namun, pada 2022, jumlah transaksi meningkat drastis menjadi 104.791.427, dengan nilai transaksi mencapai puncaknya sebesar 104.417.674.955.287. Data ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang sangat signifikan dalam aktivitas perjudian online di Indonesia selama periode tersebut

(<https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublishembed/159194/Tren-Judi-Online-Di-Indonesia-Terus-Meningkat-Nilainya-Tembus-Rp100-t-Pada-2022-1/1>, 2022)

Perjudian online sering dianggap sebagai bentuk hiburan yang melibatkan taruhan uang pada suatu peristiwa dengan harapan meraih keuntungan atau mengalami kerugian, tergantung pada hasil peristiwa

tersebut. Menurut Nurhadi et al., perjudian sangat bergantung pada faktor keberuntungan, dan peserta harus siap menghadapi kemungkinan kerugian jika tidak beruntung (Nurhadi et al., 2017). menjelaskan bahwa perjudian tidak hanya merugikan kesejahteraan mental individu, tetapi juga berdampak pada stabilitas keuangan keluarga, dan dapat memicu perilaku adiktif serta tindakan ilegal seperti pencurian dan penipuan untuk mendapatkan dana tambahan (Karli et al., 2023)

Komunikasi *interpersonal* dianggap krusial dalam pemulihan gangguan mental karena berfokus Komunikasi interpersonal dianggap sangat penting dalam pemulihan gangguan mental karena berfokus pada dialog. Interaksi verbal dalam dialog ini memungkinkan respons langsung, sehingga komunikator dapat segera mengetahui reaksi dari komunikan, apakah pesan diterima atau ditolak, serta dampaknya, baik positif maupun negatif. Jika pesan tidak diterima, komunikan dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut. Sifat dialogis ini membuat komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kesehatan mental, karena baik komunikan maupun komunikator saling bekerja sama untuk menciptakan komunikasi yang efektif (Lina Eta Safitri et al., 2023).

Serupa dengan Yayasan Jamrud Biru Bekasi, yang menggunakan komunikasi interpersonal untuk membantu pemulihan gangguan mental individu, terutama yang terkena dampak perjudian online. Yayasan yang didirikan oleh Suhartono pada tahun 2009 ini terletak di Jalan Mustikasari, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi, dan berfungsi sebagai lembaga sosial Yayasan Jamrud Biru menyediakan dukungan dan layanan bagi individu dengan berbagai gangguan kesehatan mental. Sebagai organisasi non-profit, yayasan ini menawarkan terapi tradisional seperti pijat saraf, totok, ramuan jamu, vitamin, dan siraman rohani. Menurut Pak Ardi, ketua yayasan saat ini, lembaga ini sangat penting dalam penelitian terkait penanganan gangguan kesehatan mental, khususnya yang disebabkan oleh perjudian online. Penanganan masalah judi online memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek teknis perjudian, tetapi juga memperhatikan kesehatan mental para penggunanya. Komunikasi interpersonal yang efektif antara pekerja sosial dan mantan pengguna judi online di Yayasan Jamrud Biru



menjadi kunci dalam membangun hubungan saling percaya, yang sangat penting dalam proses pemulihan kesehatan mental

Observasi awal penulis menunjukkan bahwa pasien di Yayasan Jamrud Biru menunjukkan perilaku yang tidak biasa, seperti kondisi fisik yang kurang sehat, tampak bingung, serta berbicara tidak konsisten atau kurang jelas. Pak Ardi menjelaskan bahwa di yayasan terdapat 13 pekerja sosial yang memberikan dukungan moral, konseling yang diawasi oleh psikolog klinis, serta mencatat perkembangan fisik pasien selama aktivitas di lapangan. Salah satu pekerja sosial, Ramdhan, memiliki spesialisasi dalam mendampingi pasien dengan gangguan mental akibat kecanduan judi online, dengan fokus pada pembinaan di lapangan untuk mendukung proses pemulihan.

Pak Ardi melaporkan bahwa di Yayasan Jamrud Biru terdapat 138 pasien dengan berbagai gangguan kesehatan mental, di mana 3 di antaranya mengalami gangguan akibat judi online. Sebagian besar pasien berusia antara 20 hingga 35 tahun, dan gangguan mental yang berkaitan dengan judi online sering kali dikategorikan sebagai skizofrenia paranoid. Skizofrenia paranoid ditandai oleh delusi atau halusinasi pendengaran yang dapat memengaruhi fungsi kognitif, dan sering disertai dengan kecemasan, kemarahan, atau perilaku argumentatif. Gangguan ini bisa memicu individu untuk melakukan tindakan bunuh diri atau kekerasan. Skizofrenia adalah gangguan psikopatologi serius yang memengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku, sering disertai dengan delusi, halusinasi, perilaku motorik aneh, serta isolasi dari kenyataan dan orang lain. Meskipun penyebab skizofrenia belum sepenuhnya dipahami, faktor genetik, lingkungan, serta perubahan struktur dan kimia otak diyakini berperan. Di beberapa daerah di Indonesia, skizofrenia masih dianggap sebagai kutukan atau kerasukan, dan terdapat kasus pemasangan yang menunjukkan kurangnya penanganan yang memadai bagi penderita gangguan jiwa (Santoso et al., 2017).

Penelitian ini berfokus pada fenomena bagaimana pekerja sosial di Yayasan Jamrud Biru merawat individu dengan gangguan mental akibat judi online yang sulit diajak berkomunikasi, serta bagaimana mereka membangun keterbukaan pasien untuk mengidentifikasi penyebab gangguan mental

tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan keobjektifan terhadap realitas yang berbeda dari studi sebelumnya, terutama dalam konteks komunikasi interpersonal antara pekerja sosial dan pasien dengan gangguan mental akibat judi online di Yayasan Jamrud Biru Bekasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas komunikasi interpersonal dalam rehabilitasi dan pemulihan kesehatan mental, khususnya bagi pengguna judi online.

Komunikasi Interpersonal

Menurut Effendi, (dikutip Nur Maghfirah Aesthetika, 2018) mengatakan komunikasi interpersonal melibatkan interaksi antara pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan), di mana peran komunikan sangat penting dalam mempengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku orang lain. Umpan balik diberikan secara langsung, yang memungkinkan komunikator menilai efektivitas komunikasinya, baik dari segi dampak positif maupun negatif. Konsep ini juga menekankan pentingnya memberikan kesempatan kepada komunikan untuk mengajukan pertanyaan sebanyak mungkin

Richard L. Weaver dalam (dalam Budyatna, 2015) menjelaskan karakteristik komunikasi interpersonal melalui delapan aspek utama. Karakteristik ini memberikan kerangka penting untuk memahami dinamika komunikasi interpersonal di berbagai konteks, termasuk dalam rehabilitasi kesehatan mental

1. Keterlibatan Minimal Dua Individu: Komunikasi interpersonal melibatkan setidaknya dua orang, yang disebut sebagai "dyad." Jika lebih dari dua orang terlibat, seperti dalam "triad," maka komunikasi tersebut dianggap sebagai kelompok yang lebih besar. Namun, penting untuk dicatat bahwa komunikasi interpersonal terjadi antara dua individu dalam konteks kelompok yang lebih luas.
2. Adanya Respons atau Umpan Balik: Umpan balik dalam komunikasi interpersonal bersifat langsung, nyata, dan berkelanjutan, yang memungkinkan komunikator mengevaluasi keberhasilan komunikasinya serta

dampaknya, baik positif maupun negatif. Hal ini dikenal sebagai "simultaneous message" atau "co-stimulation."

3. Tidak Selalu Memerlukan Interaksi Tatap Muka: Meskipun komunikasi tatap muka sering dianggap sebagai bentuk ideal, komunikasi interpersonal juga dapat terjadi tanpa kehadiran fisik langsung. Dalam hubungan yang telah terjalin, pemahaman yang ada antara individu dapat mengurangi kebutuhan untuk interaksi fisik. Namun, kurangnya kontak langsung dapat menurunkan kualitas umpan balik dan menyulitkan penyampaian emosi.
4. Tidak Selalu Memiliki Tujuan yang Jelas: Komunikasi interpersonal tidak selalu dilakukan dengan tujuan yang jelas atau sadar. Pesan dapat disampaikan tanpa disadari atau dengan cara yang tidak disengaja, dan interpretasi pesan dapat terjadi tanpa adanya tujuan eksplisit.
5. Menimbulkan Berbagai Efek atau Dampak: Untuk dianggap efektif, komunikasi interpersonal harus mampu menciptakan dampak tertentu. Dampak ini tidak selalu langsung terlihat, terutama dalam situasi di mana lingkungan atau gangguan eksternal mengurangi efektivitas pesan.
6. Tidak Selalu Memerlukan Penggunaan Kata-kata: Komunikasi interpersonal juga dapat berlangsung melalui pesan non-verbal, seperti isyarat tubuh atau ekspresi wajah, yang dapat menyampaikan makna mendalam tanpa kata-kata.
7. Terpengaruh oleh Situasi: Beberapa aspek situasi mempengaruhi komunikasi interpersonal, meliputi:
 - ♦ Aspek Fisik: Lokasi komunikasi dan kondisi lingkungan, seperti suhu dan kebisingan.
 - ♦ Aspek Sosial: Hubungan antar individu, seperti status sosial dan jenis hubungan.
 - ♦ Konteks Historis: Sejarah interaksi sebelumnya yang mempengaruhi komunikasi saat ini.
 - ♦ Aspek Psikologis: Suasana hati dan perasaan individu yang memengaruhi komunikasi.

- ♦ Konteks Kultural: Keyakinan, nilai, dan norma budaya yang dapat mempengaruhi cara komunikasi.

8. Pengaruh dari Gangguan atau "Noise": Gangguan dapat memengaruhi komunikasi secara signifikan, termasuk:
 - a. Gangguan Eksternal: Faktor lingkungan seperti suara atau visual yang dapat mengganggu proses komunikasi.
 - b. Gangguan Internal: Pikiran dan perasaan pribadi yang dapat mengalihkan perhatian dari komunikasi yang berlangsung.
 - c. Gangguan Semantik: Kesalahan dalam memahami makna simbol atau lambang yang digunakan dalam proses komunikasi.

Menurut Wood (2013), terdapat tiga model utama untuk menggambarkan komunikasi interpersonal (Nur Maghfirah Aesthetika, 2018):

1. Model Linier: Menggambarkan komunikasi sebagai proses satu arah dari pengirim ke penerima pesan. Namun, model ini dianggap kurang efektif karena tidak mempertimbangkan interaksi simultan antara berbicara dan mendengarkan.
2. Model Interaktif: Menekankan pentingnya umpan balik dari pendengar sebagai respons terhadap pesan, serta memperhitungkan konteks pengalaman pribadi, meskipun masih memisahkan peran pengirim dan penerima pesan.
3. Model Transaksional: Menyajikan komunikasi sebagai proses dinamis di mana kedua pihak bertukar peran secara simultan, tanpa membedakan antara komunikator dan penerima pesan.

Menurut Rakhmat (2007), yang dikutip Rosmalina (dalam Rosmalina, 2018), hubungan interpersonal dapat diklasifikasikan berdasarkan:

1. Jumlah Individu: Diad (dua individu) dan triad (tiga individu).
2. Tujuan: Hubungan tugas (yang fokus pada tujuan tertentu) dan hubungan sosial (yang fokus pada aspek personal).
3. Jangka Waktu: Hubungan jangka pendek (dengan waktu terbatas) dan jangka panjang (dengan interaksi yang berkelanjutan).

Pekerja Sosial

Menurut Charles Zastrow (1982), , profesi pekerja sosial bertujuan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan interaksi sosial serta menciptakan kondisi yang mendukung pencapaian tujuan mereka. Pekerja sosial memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki kondisi sosial dan mendukung kesejahteraan secara keseluruhan (dalam Fahrezi et al., 2020)

Soerjono Soekanto (2013) menekankan bahwa peran pekerja sosial mencakup aktivitas yang sesuai dengan norma masyarakat dan meliputi beberapa fungsi utama (Soekanto & Sulystiowati, 2013) :

1. *Enabler* (Pemercepat Perubahan): Membantu individu dan kelompok untuk mengakses sumber daya, mengidentifikasi masalah, dan mengembangkan kemampuan untuk mengatasinya.
2. *Broker* (Perantara): Menghubungkan individu atau kelompok dengan lembaga pelayanan masyarakat untuk memperoleh layanan yang dibutuhkan.
3. *Educator* (Pendidik): Menyampaikan informasi yang jelas dan bermanfaat kepada individu dan kelompok untuk mendukung proses perubahan.
4. *Expert* (Tenaga Ahli): Memberikan saran dan dukungan berdasarkan informasi yang tersedia.
5. *Social Planner* (Perencana Sosial): Mengumpulkan dan menganalisis data tentang masalah sosial, serta merancang solusi alternatif yang rasional.
6. *Facilitator*: Mendorong dan mendukung proses pengembangan masyarakat serta bertindak sebagai katalisator dalam perubahan sosial.

Peran ini sangat penting dalam konteks penelitian mengenai komunikasi interpersonal antara pekerja sosial dan individu dengan gangguan mental di Yayasan Jamrud Biru, terutama dalam memfasilitasi pemulihan dan mendukung proses perubahan individu.

Judi Online

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendeskripsikan perjudian sebagai permainan yang melibatkan taruhan uang atau barang berharga. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1946 dan Pasal 303 Ayat 3 KUHP, yang mencakup berbagai jenis taruhan dan permainan yang tidak melibatkan kompetisi langsung antar peserta (Karli et al., 2023).

Di Indonesia, perjudian online dianggap ilegal dan tidak diterima oleh masyarakat. Berbeda dengan perjudian tradisional, judi daring hanya memerlukan kartu ATM dan saldo untuk berpartisipasi, setelah melakukan pendaftaran akun. Alasan utama orang memilih judi online antara lain adalah keamanan dalam beranonimitas, akses yang mudah kapan saja, dan potensi keuntungan yang besar (Simbolon, 2022).

Sebuah penelitian (Karli et al., 2023) mengidentifikasi beberapa faktor yang mendorong individu untuk terlibat dalam judi online, antara lain:

1. Faktor Sosial & Ekonomi: Harapan mendapatkan keuntungan cepat dan besar.
2. Faktor Situasional: Dorongan impulsif dan promosi yang menonjolkan kesuksesan.
3. Kurangnya Edukasi: Pemahaman yang terbatas mengenai risiko judi online.
4. Persepsi Probabilitas: Keyakinan yang tinggi mengenai kemungkinan menang.
5. Akses Mudah: Ketersediaan platform judi online.
6. Tekanan Ekonomi: Mencari solusi cepat untuk masalah finansial dan ketidakpastian pekerjaan.

Dalam perjudian online, dibutuhkan tidak hanya kemampuan untuk meraih keuntungan tetapi juga keterampilan dalam menggunakan internet dan memahami strategi judi daring. Namun, terdapat berbagai dampak negatif yang signifikan yang bisa muncul (Hari Ramadhan & Nur Wijayani, 2023), termasuk:

1. Ketergantungan: Risiko adiksi serta penggunaan waktu dan sumber daya yang berlebihan.
2. Masalah Kesehatan Mental: Kecanduan dapat memicu depresi, kecemasan, dan stres.
3. Kerugian Finansial: Risiko utang dan kerugian finansial yang besar.
4. Gangguan Hubungan: Kerusakan pada hubungan sosial dan keluarga.
5. Risiko Penipuan: Potensi penipuan dan kecurangan dari situs judi online.
6. Pelanggaran Hukum: Masalah hukum yang terkait dengan perjudian ilegal.
7. Pemborosan Waktu: Mengabaikan tanggung jawab sehari-hari.

Gangguan Mental

Gangguan mental mengacu pada kondisi yang memengaruhi pikiran, perasaan, perilaku, dan kesehatan mental individu, seperti depresi, kecemasan, gangguan bipolar, dan skizofrenia. Penanganan gangguan mental memerlukan pendekatan yang menyeluruh, termasuk pengobatan medis, dukungan psikologis, dan perubahan gaya hidup. Penyebab gangguan mental bersifat kompleks dan melibatkan faktor genetik, biologis, lingkungan, serta psikososial, seperti stres, trauma, keturunan, dan ketidakseimbangan kimia otak (Winata, 2023).

Langkah-langkah yang dapat diambil untuk menangani gangguan mental meliputi (Winata, 2023):

1. Edukasi dan Pengetahuan: Memahami berbagai jenis gangguan mental, tanda-tanda, penyebab, risiko, dan dampaknya melalui buku, artikel, atau sumber terpercaya lainnya.
2. Konsultasi dengan Profesional: Jika mengalami gejala yang mengganggu, penting untuk berkonsultasi dengan psikiater, psikolog, atau konselor terlatih yang dapat melakukan diagnosis dan merancang rencana penanganan yang sesuai.
3. Penilaian dan Diagnosis: Profesional kesehatan mental akan melakukan wawancara, tes psikologis, dan observasi untuk mengidentifikasi gangguan serta merumuskan pendekatan penanganan yang tepat.
4. Perencanaan Tindakan: Setelah diagnosis, tim perawatan akan menyusun rencana yang mencakup terapi psikologis, pengobatan medis, dukungan sosial, dan perubahan gaya hidup.
5. Terapi Psikologis: Terapi membantu individu memahami dan mengubah pola pikir, perilaku, serta emosi yang merugikan. Ini dapat mengurangi gejala, memperbaiki hubungan, dan mendukung pemulihan jangka panjang.
6. Pengobatan Farmasi: Dalam beberapa kasus, obat-obatan seperti antidepresan atau antipsikotik mungkin diperlukan untuk mengelola gejala. Penting untuk berkonsultasi dengan psikiater mengenai manfaat dan risiko pengobatan.
7. Dukungan dari Lingkungan: Dukungan emosional dari keluarga, teman, atau kelompok dukungan sangat penting dalam proses pemulihan. Bergabung dengan kelompok dukungan dapat memperkuat proses pemulihan.

8. Perawatan Diri: Merawat diri sendiri dengan mengikuti rencana perawatan, menjaga pola tidur, menjalani gaya hidup sehat, dan mengelola stres adalah bagian penting dari penanganan gangguan mental. Setiap individu mungkin memiliki proses pemulihan yang berbeda, sehingga pendekatan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing. Konsultasi dengan profesional kesehatan mental sangat penting untuk mendapatkan panduan dan dukungan yang diperlukan.

Teori Penetrasi Sosial

Teori Penetrasi Sosial, yang dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor pada tahun 1973, menjelaskan bagaimana hubungan interpersonal berkembang dari komunikasi yang dangkal menjadi komunikasi yang lebih mendalam. Menurut Altman dan Taylor (2008:196), teori ini menggambarkan proses pembentukan hubungan di mana individu saling bertukar informasi mulai dari tingkat permukaan hingga menuju informasi yang lebih intim. Keintiman dalam konteks ini mencakup aspek intelektual dan emosional, bukan hanya fisik, hingga individu terlibat dalam aktivitas bersama (Muhammad Hasyim, 2024).

Teori ini menggambarkan kepribadian manusia sebagai lapisan-lapisan pada kulit bawang, yang mencerminkan kompleksitas interaksi sosial. Informasi dibagikan secara bertahap, dengan beberapa lapisan hanya diungkapkan kepada orang yang dianggap dekat. Interaksi awal biasanya dimulai dengan pertukaran informasi yang dangkal, dan seiring berjalannya waktu, individu mulai membuka lapisan informasi yang lebih dalam (West & Turner, 2020).

Altman dan Taylor menjelaskan bahwa proses penetrasi sosial terdiri dari empat tahapan berikut (Wulandari, 2013):

1. Tahap Orientasi: Ini adalah fase awal hubungan di mana individu secara bertahap membuka diri, dimulai dengan informasi dasar seperti nama, penampilan, dan dialek. Pada tahap ini, individu mulai mengevaluasi kecocokan dalam komunitas atau kelompok.
2. Tahap Pertukaran Aktif Eksplorasi: Di tahap ini, individu mulai berbagi informasi yang lebih mendalam mengenai minat dan preferensi, seperti hobi dan makanan favorit. Komunikasi

dua arah menjadi lebih aktif, dan individu menilai apakah hubungan akan berkembang lebih intim atau tidak.

3. Tahap Pertukaran Afektif Tahap Lanjut: Pada fase ini, individu membagikan informasi pribadi yang lebih mendalam, yang tidak diketahui oleh banyak orang. Hubungan menjadi lebih erat dan intim, ditandai dengan komitmen dan kenyamanan yang lebih besar dalam berbagi informasi pribadi.
4. Tahap Pertukaran Stabil: Ini adalah tahap akhir di mana individu saling memahami nilai-nilai, kepercayaan, dan pandangan hidup satu sama lain secara mendalam. Mereka dapat memprediksi tindakan dan respons satu sama lain dengan baik, menandakan hubungan yang sangat intim dan stabil.

Secara keseluruhan, teori ini menekankan bahwa pembentukan kedekatan memerlukan waktu dan proses yang bertahap, di mana setiap tahap membutuhkan usaha dan keterbukaan yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menghasilkan data melalui kata-kata, gambar, dan informasi tertulis maupun lisan dari informan, serta perilaku objek penelitian. Menurut Bodgan dan Taylor, penelitian ini terdiri dari pengamatan yang dilakukan terhadap perilaku dan individu yang telah diperhatikan. Kirk dan Miller (1986) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan dalam ilmu sosial yang berfokus pada interaksi manusia berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelum penelitian dimulai (Moleong, 1989).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Yusuf, 2016), metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai objek yang diteliti. Berbeda dengan eksperimen yang mengandalkan peneliti sebagai alat utama, metode ini lebih menekankan pada penyelidikan alami terhadap fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi, seperti wawancara, observasi yang dilakukan kepada pimpinan dan pekerja sosial Yayasan Jamrud Biru,

anggota keluarga dan/atau pecandu judi online, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan mencari pola dan makna, dengan hasil yang lebih mengutamakan pemahaman dari pada generalisasi.

Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai konteks penelitian atau yang memiliki otoritas dalam bidang tersebut. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti mengeksplorasi lebih lanjut objek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Informan ditetapkan berdasarkan pertimbangan khusus, dan data dari wawancara dengan informan tersebut menjadi dukungan penting bagi penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dalam interaksi antara pekerja sosial dan mantan pengguna judi online yang mengalami gangguan mental, pekerja sosial memainkan peran kunci dalam memberikan dukungan, motivasi, dan evaluasi selama proses pemulihan. Penelitian ini menyoroti tantangan yang signifikan dalam berkomunikasi secara efektif dengan pasien gangguan mental, terutama terkait kecanduan judi online, yang memengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku pasien, serta memerlukan keterampilan komunikasi yang terus-menerus diasah.

Pekerja sosial seperti Ramdhan dari Yayasan Jamrud Biru menunjukkan bahwa menangani kasus dengan gejala ketidakstabilan dan kesulitan dalam interaksi membutuhkan pengaturan dan pemantauan jadwal kegiatan pasien yang cermat, serta pembangunan hubungan yang didasarkan pada kepercayaan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara pekerja sosial dan mantan pengguna judi online yang memiliki gangguan mental memerlukan keterampilan khusus. Kompleksitas dan sensitivitas situasi ini menekankan pentingnya dukungan, motivasi, dan evaluasi yang tepat dari pekerja sosial untuk mendukung pemulihan pasien. Pendekatan yang sensitif, sikap yang sesuai, serta lingkungan yang aman dan penuh kepercayaan adalah faktor-faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas terapi dan keterlibatan pasien dalam proses pemulihan mereka.

Komunikasi Interpersonal dalam Pemulihan Gangguan Mental

Komunikasi interpersonal yang dilakukan pekerja sosial memiliki peran krusial dalam proses pemulihan kesehatan mental eks pengguna judi online. Penelitian ini mengadopsi teori penetrasi sosial, yang melibatkan empat tahap dalam komunikasi interpersonal, yaitu:

Tahap Orientasi

Pekerja sosial, seperti Mas Ramdhan, memulai pendekatan kepada Ajik, seorang pasien yang mengalami gangguan mental, melalui Ibu Putri, ibu kandung Ajik yang juga merupakan mantan pengguna judi online. Dalam tahap awal ini, pekerja sosial menggunakan pendekatan orientasi untuk berkomunikasi secara interpersonal. Tujuan dari tahap ini adalah membangun hubungan awal yang baik, mengumpulkan informasi dasar, serta menciptakan suasana yang nyaman dan aman. Pada tahap ini, pekerja sosial mulai mengenal pasien dengan bantuan keluarga terdekat, karena pasien masih berada dalam kondisi sulit dan kurang responsif untuk berkomunikasi langsung.

Ibu Putri mengamati adanya perubahan perilaku pada putranya, Ajik, yang sebelumnya merupakan pengguna judi online. Setelah di-PHK karena pandemi COVID-19, Ajik mulai memberikan uang kepada Ibu Putri meskipun pendapatannya menurun drastis akibat berjualan. Ia juga mulai belanja online secara berlebihan, menggunakan uang hasil dagang, dan menunjukkan perilaku emosional yang tidak biasa. Ajik menjadi lebih pendiam, sering berperilaku aneh dengan gadgetnya, dan bahkan pernah memukul ayahnya. Ibu Putri awalnya menduga bahwa perubahan perilaku tersebut disebabkan oleh kecanduan game online. Namun, setelah mendapat informasi dari temannya, terungkap bahwa Ajik terlibat dalam judi online, berhutang, dan terancam dilaporkan ke polisi, yang menyebabkan dirinya mengalami depresi.

Dalam konteks ini, pekerja sosial menggunakan komunikasi interpersonal sebagai strategi untuk pemulihan gangguan mental. Dengan memahami simbol dan isyarat dari pasien, pekerja sosial dapat membuat komunikasi menjadi lebih mudah dimengerti oleh pasien yang mengalami

gangguan mental, khususnya akibat kecanduan judi online. Selain itu, pekerja sosial juga menerapkan komunikasi terapeutik yang meliputi penggunaan bahasa tubuh, terapi kelompok, dan berbagai metode lainnya. Semua ini dilakukan di bawah pengawasan psikolog klinis untuk mendukung pemulihan kesehatan mental pasien.

Tahap Eksplorasi Aktif

Mas Ramdhan, seorang pekerja sosial, mulai berinteraksi dengan pasien gangguan mental yang merupakan mantan pengguna judi online. Ia kini memasuki tahap kedua, yaitu tahap eksplorasi aktif, yang melibatkan pertukaran informasi lebih mendalam mengenai hobi dan preferensi pasien. Dalam tahap ini, pekerja sosial juga menilai apakah hubungan tersebut akan berkembang ke tahap berikutnya atau tidak. Mas Ramdhan mengeksplorasi dampak gangguan mental akibat judi online dan bersikap terbuka dengan menunjukkan contoh sikap positif dan negatif kepada pasien melalui permainan, nyanyian, dan aktivitas menyenangkan lainnya, bersamaan dengan kegiatan harian (ADL).

Pada tahap ini, pasien mulai merasa nyaman dan perlahan-lahan mulai berinteraksi dengan pekerja sosial. Mas Ramdhan memiliki pendekatan khusus untuk membantu perkembangan dan pemulihan gangguan mental pasien, yaitu melalui konseling musik. Dengan cara ini, diharapkan pasien dapat merespons musik dan mulai aktif berbicara. Komunikasi interpersonal yang dilakukan Mas Ramdhan sangat berdampak pada pemulihan pasien. Dukungan, motivasi, dan evaluasi yang diberikan selama proses pemulihan membuat pasien merasa diperhatikan dan nyaman saat berinteraksi.

Ibu Putri, ibu kandung Ajik yang juga merupakan mantan pengguna judi online, merasa bersyukur melihat perkembangan putranya yang mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Meskipun perubahan signifikan belum terlihat, setiap kemajuan kecil memberikan harapan dan kebahagiaan bagi Ibu Putri. Ia tetap optimis dan berdoa agar Ajik terus membaik dan akhirnya pulih sepenuhnya dari masa lalu yang kelam.

Ibu Rosidah, seorang psikolog klinis yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini, menekankan bahwa komunikasi interpersonal adalah komponen utama dalam mendukung proses



pemulihan pasien. Selain itu, kegiatan rutin seperti aktivitas sehari-hari (ADL) di Yayasan Jamrud Biru juga berkontribusi dalam proses pemulihan. Pasien dengan latar belakang perjudian online dan kondisi skizofrenia sering mengalami tingkat halusinasi yang tinggi, sehingga mereka sulit diajak berkomunikasi. Oleh karena itu, diperlukan tahapan khusus dalam konseling dan intervensi terapeutik untuk mengoptimalkan proses pemulihan mereka.

Tahap Pertukaran Aktif

Mas Ramdhan, seorang pekerja sosial, mulai melakukan interaksi yang lebih mendalam dengan pasien gangguan mental yang merupakan mantan pengguna judi online dan kini memasuki tahap pertukaran aktif lanjut. Tahap ini menandakan hubungan yang lebih intim, di mana individu mulai berbagi informasi pribadi dan rahasia yang lebih mendalam. Pada tahap ini, komitmen dan kenyamanan meningkat, serta penggunaan ungkapan dan perilaku yang lebih personal menjadi hal yang umum, menandakan adanya hubungan persahabatan yang erat. Dalam tahap ini, pekerja sosial memberikan apresiasi, motivasi, dan solusi selama proses pemulihan kesehatan mental pasien. Pasien menjadi lebih aktif dan terbuka dalam berkomunikasi, bahkan tidak ragu untuk meminta hadiah kepada pekerja sosial sebagai insentif karena telah mencapai keberhasilan dalam tugas-tugas tertentu. Permintaan ini kemudian dipenuhi oleh pekerja sosial untuk mendukung proses pemulihan.

Selama proses pemulihan, Mas Ramdhan menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan emosi pasien yang tiba-tiba. Untuk mengatasinya, ia memberikan satu permintaan yang diinginkan pasien atau menggunakan pendekatan yang lebih personal, seperti memeluk pasien dengan lembut setelah mengajaknya berbicara terlebih dahulu. Teknik-teknik ini membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi pasien dalam perjalanan pemulihannya.

Ibu Ajik memberikan dukungan yang sangat berarti dengan menjenguknya dan menghabiskan waktu bersama, termasuk mengajaknya makan dengan hidangan kesukaannya. Tindakan ini tidak hanya menunjukkan komitmen nyata dalam mendukung proses pemulihan, tetapi juga menciptakan momen-momen berharga yang

memperkuat ikatan keluarga. Kehadiran dan perhatian dari keluarga menjadi kunci dalam membantu Ajik mengatasi gangguan mental yang dialaminya. Dalam konteks ini, kebersamaan dengan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai dukungan emosional, tetapi juga berperan penting dalam memfasilitasi perjalanan pemulihan Ajik secara keseluruhan.

Tahap Pertukaran Stabil

Mas Ramdhan, seorang pekerja sosial, berinteraksi dengan pasien gangguan mental yang merupakan mantan pengguna judi online dan kini memasuki tahap pertukaran stabil, yaitu tahap akhir dari proses interaksi. Pada tahap ini, pertukaran informasi yang lebih mendalam mengenai nilai dan kepercayaan terjadi, memungkinkan individu untuk memprediksi tindakan atau respons satu sama lain, serta menunjukkan kedekatan hubungan yang sangat erat. Keterbukaan dalam hubungan antara pekerja sosial dan pasien semakin meningkat, sehingga komunikasi di antara mereka menjadi lebih normal. Pasien tidak lagi merasa takut untuk berkomunikasi dengan pekerja sosial.

Untuk menjaga stabilitas mental pasien, Mas Ramdhan terus melakukan aktivitas yang memotivasi pemulihan. Ketika pasien sudah berada di zona hijau, mereka tidak hanya berkomunikasi dengan pekerja sosial, tetapi juga mulai berinteraksi dengan masyarakat sekitar, meskipun tetap dalam pengawasan relawan yayasan.

Ibu Putri, ibu kandung Ajik, melihat perkembangan positif pada putranya setelah menjalani proses pemulihan di Yayasan Jamrud Biru. Meskipun belum sepenuhnya stabil, perilaku Ajik sudah mendekati fase normal. Saat ini, Ajik dinyatakan berada di zona hijau dan diperbolehkan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar yayasan, dengan pengawasan dari yayasan untuk memastikan pemulihan yang berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pekerja sosial, seperti Mas Ramdhan, sangat penting dalam pemulihan gangguan mental mantan pengguna judi online. Melalui pendekatan sistematis dari tahap orientasi hingga pertukaran stabil, pekerja sosial berhasil membangun hubungan yang terbuka dan nyaman dengan pasien. Teknik komunikasi interpersonal, konseling melalui



musik, dan aktivitas motivasional terbukti efektif dalam mendukung pemulihan mental pasien.

Kolaborasi antara pekerja sosial, psikolog klinis, dan relawan yayasan juga merupakan faktor kunci dalam proses pemulihan yang sukses. Psikolog klinis bertanggung jawab untuk memvalidasi asesmen dan memberikan panduan kepada pekerja sosial mengenai tindakan yang perlu dilakukan. Mereka menentukan penanganan yang tepat untuk gangguan mental, jenis komunikasi yang harus digunakan, dan menyesuaikan intervensi yang dirancang. Penyesuaian di lapangan akan dilakukan dan laporan fisik akan diperiksa pada bulan berikutnya. Selain itu, dukungan keluarga dan lingkungan pasien juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung pemulihan pasien secara menyeluruh. Pendekatan holistik yang melibatkan semua aspek kehidupan pasien serta dukungan dari berbagai pihak merupakan strategi yang efektif dalam menangani gangguan mental yang kompleks, seperti yang dialami oleh mantan pengguna judi online.

Kesimpulan

Dari hasil observasi, data lapangan, dan analisis mengenai komunikasi interpersonal antara pekerja sosial dan mantan pengguna judi online dalam proses pemulihan gangguan mental di Yayasan Jamrud Biru Kota Bekasi, ditemukan bahwa komunikasi interpersonal memainkan peranan penting dalam menciptakan hubungan antara pekerja sosial dan pasien. Proses komunikasi ini mendorong terbentuknya saling pengertian, kedekatan, dan keterbukaan, yang membantu dalam memahami pasien secara lebih mendalam. Hubungan ini terus berkembang selama fase pemulihan, yang bertujuan untuk membangun kepercayaan yang kuat antara pekerja sosial dan pasien.

Yayasan Jamrud Biru Bekasi telah menyusun program khusus untuk membantu pemulihan pasien dengan gangguan mental, terutama bagi mantan pengguna judi online. Program ini menitikberatkan pada dukungan psikososial dan pembinaan individu untuk mengatasi penyebab masalah dan mencegah kekambuhan. Kerjasama yang erat antara ketua yayasan, psikolog klinis, pekerja sosial, dan relawan memastikan bahwa proses pemulihan berjalan dengan baik. Fasilitas yang disediakan difokuskan pada penanganan dan perawatan yang sesuai dengan

latar belakang masalah pasien. Dalam konseling, komunikasi interpersonal menjadi elemen utama, meskipun kondisi seperti skizofrenia dapat menghambat interaksi dan memerlukan pendekatan terapeutik yang khusus.

Berdasarkan teori penetrasi sosial, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahap orientasi: Pekerja sosial Mas Ramdhan memulai interaksi dengan Ajik, pasien gangguan mental mantan pengguna judi online, melalui tahap orientasi, menciptakan hubungan awal yang nyaman, dan mengumpulkan informasi dasar tentang Ajik dengan bantuan keluarga dekat, terutama Ibu Putri.
2. Tahap eksplorasi aktif: Di tahap ini, Mas Ramdhan menggali lebih dalam mengenai hobi, preferensi, dan dampak gangguan mental yang dialami Ajik akibat judi online. Ia memanfaatkan komunikasi interpersonal dan konseling musik untuk mendukung interaksi dan proses pemulihan Ajik, sehingga Ajik menjadi lebih aktif dan terbuka dalam berkomunikasi.
3. Tahap pertukaran afektif lanjutan: Dalam fase ini, hubungan antara Mas Ramdhan dan Ajik semakin dekat, dengan saling berbagi informasi pribadi dan rahasia. Mas Ramdhan memberikan motivasi, pengakuan, dan solusi selama proses pemulihan, yang membuat Ajik lebih terbuka dan aktif dalam berkomunikasi, bahkan meminta insentif untuk pencapaian tugas.
4. Tahap pertukaran stabil: Pada tahap ini, hubungan antara Mas Ramdhan dan Ajik sangat dekat, sehingga mereka dapat memprediksi tindakan dan respons satu sama lain. Ajik tidak lagi merasa takut untuk berkomunikasi dengan pekerja sosial dan mulai berinteraksi lebih baik dengan lingkungan sosialnya. Dukungan keluarga dan pengawasan dari yayasan sangat berperan penting dalam proses pemulihan Ajik.

Secara keseluruhan, peran pekerja sosial seperti Mas Ramdhan sangat signifikan dalam pemulihan gangguan mental mantan pengguna judi online. Melalui pendekatan terstruktur dari tahap orientasi hingga pertukaran stabil, pekerja sosial berhasil membangun hubungan yang nyaman dan efektif dengan pasien. Teknik komunikasi interpersonal, konseling musik, dan aktivitas motivasional telah



terbukti mendukung proses pemulihan. Kerjasama antara pekerja sosial, psikolog klinis, relawan yayasan, serta dukungan keluarga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pemulihan mental pasien. Pendekatan holistik yang melibatkan semua aspek kehidupan pasien dan dukungan dari berbagai pihak menjadi strategi yang efektif untuk menangani gangguan mental yang kompleks.

Daftar Pustaka

- Budyatna, M. (2015). *Teori-teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi*. Prenada Media.
- Fahrezi, M., Wibowo, H., Irfan, M., & Humaedi, S. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Coping Stres Masyarakat. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28730>
- Hari Ramadhan, R., & Nur Wijayani, A. (2023). Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pengguna Judi Online. *Perilaku Komunikasi (Rian, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 831–835. <https://databoks.katadata.co.id/datapublishembed/159194/tren-judi-online-di-indonesia-terus-meningkat-nilainya-tembus-rp100-t-pada-2022-1/1>. (2022). 159194.
- Karli, K., Harvelian, A., Safitri, A. M., Wahyudi, A., & Pranacitra, R. (2023). Penyuluhan Pengabdian Hukum dalam Mengatasi Dampak Negatif Judi Online terhadap Kesejahteraan Buruh. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 2(2), 86–92. <https://doi.org/10.37010/pnd.v2i2.1266>
- Lina Eta Safitri, Jamaluddin Jamaluddin, Putri Salsawina Chalista, Zamsinar Kurnia Putri, Irvan Hunggurami, & Heri Hunggurami. (2023). Promosi Kesehatan Jiwa Masyarakat Dengan Pendekatan Komunikasi Interpersonal: Literatur Review. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(1), 137–144. <https://doi.org/10.55606/detector.v2i1.3169>
- Moleong, L. J. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Hasyim. (2024). Penerapan Social Penetration Theory Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Journal of Dialogos*, 1(2), 28–33. <https://doi.org/10.62872/p63cs790>
- Nur Maghfirah Aesthetika. (2018). 1 | K o m u n i k a s i Interpersonal. *Komunikasi Interpersonal*. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-13-3>
- Nurhadi, Z. F., Kurniawan, A. W., Studi, P., Komunikasi, I., & Garut, U. (2017). *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN: 2461-0836 KAJIAN TENTANG EFEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI*. 1, 90–95.
- Perserikatan, S. (2024). *Remaja Tersangkut Judi Online , Ini Lima Langkah Mendidik Mereka*. 1–8.
- Rosmalina, A. (2018). Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental Seseorang. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 1(01), 49–68. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v1i01.3479>
- Santoso, M. B., Krisnani, H., & Hadrasari, I. (2017). Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Orang Dengan Skizofrenia. *Share : Social Work Journal*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.24198/share.v7i2.15679>
- Simbolon, J. W. (2022). Aplikasi Game Online Higgs Domino Island Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Patologi Sosial. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.30829/jisa.v5i1.11155>
- Soekanto, S., & Sulystiowati, B. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Raja Grafindo.
- West, R., & Turner, L. H. (2020). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Salemba Humanika.
- Winata, S. (2023). Menjelajahi Gangguan Mental dan Penanganannya. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(6), 1–10. <http://coursework.uma.ac.id/index.php/teknik/article/view/309%0Ahttp://coursework.uma.ac.id/index.php/teknik/article/download/309/222>
- Wulandari, T. A. (2013). Memahami Pengembangan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial. *Majalah Ilmiah UNIKAOM*, 11(1), 103–110. <https://repository.unikom.ac.id/30378/>
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Gramedia.